

**METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH
“KELAS TAKHASUS” DI MADRASAH ALIYAH
DARUNNAJAT TEGALMUNDING BREBES TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**ISMAWATI
NIM. 102331180**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih “Kelas Takhasus” Di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding Pruwatan Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016

**Oleh: Ismawati
NIM: 102331180**

Program Studi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran makin tepat metode pembelajaran yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih yang tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teroris dan kognitif semata, akan tetapi juga sekaligus mampu mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia, makhluk lainya ataupun lingkungan-Nya.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas takhasus di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding Pruwatan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MA Darunnajat Tegalmunding Pruwatan. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas takhasus di MA Darunnajat Tegalmunding Pruwatan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran fiqih kelas takhasus dan kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis datanya dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat empat pemilihan metode dalam pembelajaran Fiqih pada kelas takhasus di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding Pruwatan, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode metode praktik, dan metode hafalan. Dalam penerapan metode ceramah, guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Metode tanya jawab, guru memberikan pertanyaan yang mudah dimengerti dan mudah dijawab oleh siswa. Penerapan metode tanya jawab dilakukan sebelum materi pembelajaran dan ketika pelajaran berlangsung. Metode praktik, siswa mempraktikkan sesuatu sesuai dengan materi yang disampaikan guru. Selain metode tersebut juga terdapat metode hafalan, metode hafalan dilakukan pada saat belajar malam berlangsung. Dalam penerapan metode hafalan, guru hanya menerima setoran hafalan dari siswa saja.

Kata kunci :Metode Pembelajaran Fiqih, Kelas Takhasus, Madrasah Aliyah Darunnajat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN	
FIKIH KELAS TAKHASUS DI MADSRASAH ALIYAH	
A. Metode Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	17

2. Tujuan Metode Pembelajaran.....	19
3. Macam-macam Metode Pembelajaran	20
4. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran	32
B. Mata Pelajaran Fiqih	36
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	36
2. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih	37
3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih Di Sekolah Menengah Atas.....	38
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	36
C. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas Takhasus.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek dan Objek	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data.....	56

IAIN PURWOKERTO

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	59
B. Analisa Data.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam pembangunan watak bangsa, masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab. Masyarakat ataupun bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang menghadapi kemajuan era globalisasi sekarang ini.¹ Hal ini sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pasal 3 Undang-undang tersebut menyebutkan fungsi tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.3.

²UU Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika, 2003), hlm. 8.

Pendidikan Agama diharapkan mempunyai fungsi dan peran sebagai penyeimbang pendidikan umum. Sehubungan dengan ini menegaskan bahwa tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemampuan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik dan buruk, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tahu bahwa itu adalah perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.³

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan demikian apabila suatu siswa di jenjang pertama telah mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya mata pelajaran fiqih yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia, makhluk lainya ataupun lingkungan-Nya.

³Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 130.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa dalam rangka menanamkan keimanan, membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur dan dan berakhlak mulia. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Keberhasilan dan kegagalan suatu program pembelajaran dalam mencapai tujuan sangat tergantung dari nilai kerjasama sejumlah komponen-komponen yang terlibat didalamnya diantaranya: tujuan yang ingin dicapai, bahan pembelajaran, guru, siswa, metode, situasi dan kondisi serta evaluasi.

Dengan demikian guru dituntut profesional dalam mengorganisir proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disoroti adalah segi metode, sukses tidaknya suatu program pembelajaran seringkali dinilai dari segi metode pembelajaran yang digunakan, sebab metode pembelajaranlah yang menentukan organisasi dan cara mengajar.⁴

Metode pembelajaran ialah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.⁵ Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan disamping untuk meningkatkan kemauan belajar dan kualitas siswa.

⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Penagajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 5.

⁵Yunus Namsa, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 5.

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan keadaan siswa sebagai subjek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bersifat fisik seperti kesehatan dan kebutuhan jasmani maupun yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensia, daya pikir, sikap, perhatian dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan keadaan yang ada diluar siswa seperti kurikulum, sarana dan sistem administrasi, guru serta faktor metode mengajar.⁶

Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, dikarenakan sering terjadi hanya gara-gara metode yang digunakan seorang pendidik yang kurang maksimal, makna berakibat hasil dari proses pembelajaran kurang maksimal atau berhasil.⁷

Mata pelajaran fiqih yang ada di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah atau SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun aspek muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fikih serta menggali tujuan dan hikmah-hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan untuk bermasyarakat.

⁶Yunus Namsa, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 7.

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, Cet VI), hlm. 6.

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia, makhluk lain ataupun lingkungannya.

Pada era globalisasi sekarang ini banyak orang yang tidak paham dengan hukum ketika beribadah, contoh kecil saja seperti tata cara berwudlu, masih banyak orang yang belum benar cara melakukan berwudlu, seperti contoh ketika membasuh muka, batasan-batasan muka yang wajib terkena air adalah mulai tempat tumbuhnya rambut kepala sampai bagian bawah dagu dan mulai dari sentil (tempat anting-anting) telinga yang kanan sampai telinga yang kiri, dan ketika membasuh tangan sampai kedua siku-siku berulang-ulang. Terkadang, masih banyak orang yang ketika berwudlu hanya membasuh anggota wudlu hanya sekedar membasuh tanpa melihat batasan-batasannya, yang mereka tahu bahwa anggota wudlu itu sudah terkena air wudlu. Contoh tersebut mengenai suatu ibadah yang berkaitan dengan fiqih yang sering dilakukan dan mayoritas masyarakat masih belum paham tentang tata cara beribadah dengan benar. Sedangkan wudlu itu sendiri adalah sebuah dasar kesucian yang harus benar-benar dilakukannya karena akan mempengaruhi ibadahnya, suci atau tidak sucinya ketika seseorang itu akan beribadah.

Fenomena-fenomena itulah yang menjadi tugas pendidik, baik pendidik dalam lembaga formal maupun non formal (pesantren atau TPQ) untuk mendidik dan mengarahkan sesuai syariat islam. Disinilah tugas

pendidik untuk mengajarkan tuntunan-tuntunan yang harus diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang menarik dan tidak monoton agar tersampaikan materi yang ingin disampaikan.

Fungsi penting yang ada dalam Pendidikan Agama Islam mengharuskan perencanaan yang matang dalam penyusunan metode pembelajarannya dengan dikaitkan faktor internal dan faktor eksternal. Bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah?. Termasuk di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding.

Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding merupakan salah satu Madrasah yang ada di desa Tegalmunding Kecamatan Pruwatan kabupaten Brebes yang berbasis Pendidikan Agama Islam. Di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding ada dua buah kelas, yang pertama Kelas Umum dan yang kedua adalah Kelas Takhasus. Kelas Umum untuk santri-satri yang berasal dari MTS Darunnajat itu sendiri, lain halnya dengan Kelas Takhasus, kelas tersebut hanya dikhususkan untuk santri-santri yang berasal dari MTs atau SMP lain, materi pelajaran Agama khususnya yang pesantren yang dipelajari kelas takhasus dibedakan dengan kelas umum, dikarenakan materi pelajaran Agama kelas umum adalah lanjutan dari materi yang dipelajari pada waktu di MTs Darunnajat Tegalmunding, dan yang dipelajari santri-santri takhasus materi pelajaran Agama seperti yang diajarkan dikelas I sampai kelas III MTs Darunnajat Tegalmunding. Materi pada kelas khusus dibedakan materi

pelajaran Agamanya khususnya yang pesantren, ditakutkan tidak bisa mengikuti mata pelajaran Agama kelas umum.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Mei 2014 dengan mewawancarai Ustadzah Nok Muawanah selaku Wali kelas Takhasus dan sekaligus guru mata pelajaran Fiqih di kelas Takhasus tersebut. Disini peneliti mendapatkan informasi dari beliau tentang penerapan metode dan proses pembelajaran sudah bagus, menarik dan tidak monoton, walaupun menggunakan metode mengajar dengan ceramah, praktek, tanya jawab, presentasi, dan lain-lain.

Peneliti tertarik untuk meneliti metode pembelajaran fiqih kelas takhasus dikarenakan melihat latar belakang kelas takhasus, santri yang ada di kelas takhasus dari MTs dan SMP lain bukan dari MTs Darunnajat itu sendiri. Kelas takhasus itu sendiri dipisahkan atau dikhususkan karena cenderung pengetahuan materi agamanya kurang. Dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga penulis mengambil judul “ *Metode Pembelajaran Fiqih Kelas Takhasus di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding, Brebes Tahun 2015/2016* “

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka peneliti perlu memberikan ketegasan dan penjelasan kata yang dianggap perlu sebagai dasar dalam memahami judul yang ada.

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.⁸

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah perencanaan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rangkaian kegiatan tersebut termasuk penyusunan langkah-langkah yang didalamnya mencakup metode, teknik, dan pemanfaatan fasilitas yang semuanya diarahkan dalam pencapaian tujuan.

2. Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal.¹¹ Sedangkan secara istilah, menurut Jamaludin al- Mahali yang dikutip oleh Totok Jumanoro,

⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 17.

⁹UU Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika, 2003), hlm. 4.

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 26.

¹¹Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 63

Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.¹²

Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, dan semasyarakat, dan seumum manusia.

Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqh itu sangat luas sekali. Yaitu membahasa masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.¹³

Sumber perumusan fiqih ialah apa-apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqihnya. Yang menjadi sumber fiqih itu

yang disepakati oleh para ulama adalah empat yaitu:

- a. Al-Qur'an al-Karim
- b. Sunnah Nabi
- c. Ijma' 'Ulama
- d. Qiyas

¹²Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul...*, hlm. 64.

¹³Nazar Bakry, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 7

Selain dari itu ada beberapa sumber yang dipersilahkan oleh ulama penggunaannya sebagai sumber fiqih, yaitu:

- a. Istihsan
- b. Al-Maslahat al-Mursalah
- c. Al-Istishab
- d. Urf atau adat
- e. Qaul Shahabi
- f. Syara' umat sebelum islam
- g. Saad al-Zari'ah.

Keseluruhan sumber fiqih ini dijelaskan dalam kajian usul fiqh.¹⁴

Di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding mengajarkan mata pelajaran fiqih dua jenis yaitu fiqih yang bernaung dibawah kemenag sumber belajarnya menggunakan buku fiqih kurikulum 2013, dan fiqih yang bernaung dibawah yayasan GONTOR DARUSSALAM yang biasa disebut fiqih pesantren yang memakai mabadi fiqih juz 1 dan juz 2.

3. Kelas Takhasus

Suatu kelas yang ada di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding yang mempunyai latar belakang asal santri yang masuk ke kelas Takhasus. Santri-santri yang masuk kelas Takhasus berasal dari MTs atau SMP lain, bukan dari MTs Darunnajat Tegalmunding. Kelas takhasus merupakan kelas jenjang persiapan sebelum memasuki Unit *Kuliyatut Mu'allimin Al-Islamiyah* (sekolah MA/SMA). Yang di dalamnya mendidik lulusan SMP/

¹⁴Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 10-

sederajat selama 1 tahun dengan menerapkan kurikulum yang menitikberatkan pada penguasaan dasar-dasar bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Dan kelas takhasus adalah kelas non formal selama 1 tahun yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang terletak di Desa Tegalmunding Kec. Pruwatan Kab. Brebes.

Kegiatan kelas takhasus di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding tersebut disamaratakan dengan kegiatan siswa atau santri-santri yang lainnya, yakni kegiatan proses belajarnya/KBM dilaksanakan pada pagi sampai siang hari, pada sore hari siswa atau santri kelas takhasus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan *Muhadastah* atau percakapan dua bahasa, dan juga kegiatan mengaji kitab pondok, kegiatan tersebut dilakukan setelah sholat ashar. Pada malam hari siswa kelas takhasus juga mengikuti program KMI/ Kuliyyatul Mu'allimin al-Islamiyah yakni kegiatan belajar malam, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa dapat belajar dengan leluasa dan menyenangkan, belajar malam dilakukan bersama-sama dan terdapat pula absensi kelas. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar malam hari akan dikenakan hukuman.

Materi-materi pembelajaran pada kelas takhasus yaitu menggunakan materi pesantren selama satu tahun. Pada kelas tersebut tidak terdapat materi Umum. Dalam satu tahun, materi yang dipelajari di kelas takhasus adalah materi pesantren yang dipelajari untuk kelas 1-3 MTs Darunnajat tersebut, materi ini diberikan agar siswa kelas takhasus mengetahui materi-materi dasar terlebih dahulu sebelum memasuki kelas 1 MA di Madrasah Aliyah

Darunnajat Tegalmunding Pruwatan Brebes. Di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding ada dua kelas untuk kelas takhasus yaitu kelas 1 A dan 1 B, dan peneliti akan meneliti di Kelas A dan B.

Dari penulisan istilah di atas, yang dimaksud dengan judul Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas Takhasus di MA Darunnajat Tegalmunding Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah penelitian tentang: metode pembelajaran, dan bagaimanakah penerapan metode pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas takhasus di MA Darunnajat Tegalmunding Tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah *“Bagaimanakah Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Kelas Takhasus di Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding, Pruwatan, Brebes, Tahun Pelajaran 2015/2016” ?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan metode pembelajaran fiqih kelas takhasus di MA Darunnajat Tegalmunding Pruwatan Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

IAIN PURWOKERTO

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang metode pembelajaran fiqih di Kelas Takhasus, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas Takhasus di MA Darunnajat Tegalmunding Pruwatan Brebes khususnya.
- b. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya tentang penerapan metode pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas Takhasus di MA Darunnajat Tegalmunding Pruwatan Brebes.
- c. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka baik berupa buku-buku maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Adapun buku dan hasil penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*. Dalam bukunya membahas tentang berbagai hal-hal yang berkaitan tentang perencanaan pembelajaran dan membahas tentang berbagai macam metode pembelajaran.¹⁵

¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 134

Fitri Lena Nur Fajariyah Tahun 2011 yang berjudul *Metode Pembelajaran Fiqih di SMA An-Nuriyah Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran fiqih di SMA An-Nuriyah Bumiayu Kabupaten Brebes dan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pembelajaran.¹⁶

Dani Mei Rizki Tahun 2011 yang berjudul *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi ini menjelaskan bagaimana metode pembelajaran pada mata Pelajaran Agama Islam yang diterapkan di SD Negeri Banjaranyar kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tersebut yang disesuaikan dengan anak usia dini sehingga kebanyakan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bernyanyi dan menghafal tentunya dengan diselingi metode ceramah.¹⁷ Sedangkan penelitian yang peneliti teliti sama-sama tentang metode pembelajaran yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaannya ada pada materi yang disampaikan untuk tingkat Madrasah Aliyah sehingga lebih bervariasi.

Adapula skripsi dari Ramin Nurmansyah Tahun 2006 yang berjudul *“Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih dipondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan di Pondok

¹⁶Fitri Lena Nur Fajariyah, *Metode Pembelajaran Fiqih di SMA An-Nuriyah Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2011/2012*, (STAIN Purwokerto: Skripsi Tarbiyah, 2012)

¹⁷Dani Mei Rizki, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Banjaranyar Kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011*, (STAIN Purwokerto: Skripsi Tarbiyah, 2011)

Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto metode yang digunakan adalah metode diskusi, karena lebih mengutamakan para siswanya aktif dalam belajar fikih.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang metode, namun perbedaannya terdapat pada metode yang diteliti hanya diskusi, sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih yang bervariasi sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan buku-buku dan hasil penelitian yang peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka diatas terdapat suatu persamaan dan perbedaan di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan skripsi tersebut adalah pada tema penelitiannya yaitu Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih sedangkan perbedaannya adalah obyeknya dan penekaannya yaitu Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas Takhasus di MA Darunnajat Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2015/2016.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum penulisan skripsi ini, peneliti kemukakan sistematika penulis sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

¹⁸Ramin Nurmansyah, *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran fikih dipondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Tahun Pelajaran 2005/2006*, (STAIN Purwokerto: Skripsi Tarbiyah, 2006)

Bab I : berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran fiqih, yang pada bab ini oleh peneliti membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, sub pertama membahas tentang metode pembelajaran yang meliputi pengertian metode pembelajaran, tujuan metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, dan faktor-faktor pemilihan metode pembelajaran. Sub yang kedua membahas tentang fiqih, yang meliputi pengertian, fungsi tujuan, ruang lingkup dan standar kompetensi mata pelajaran fiqih, sedangkan sub ketiga yakni metode pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas takhasus.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV : menguraikan tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi metode pembelajaran fiqih dan pelaksanaannya.

Bab V : adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian, penelaahan, dan analisis, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum pelaksanaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan di Kelas Takhasus Madrasah Aliyah Darunajat Tegalmunding Pruwatan sudah sesuai dengan landasan teori dan berjalan dengan baik. Guru dalam memilih metode pembelajaran mempertimbangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan, dan karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Kelas Takhasus Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding ada beberapa metode, antara lain: 1) Metode ceramah, dalam proses metode ceramah guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, guru dalam menyampaikan materi tidak terfokus di depan kelas saja, tetapi guru mengililingi sekitar kelas untuk melihat langsung kondisi siswa 2) Metode tanya jawab, dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang mudah dimengerti pada proses sebelum materi pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran. 3). Metode praktek, dilakukan dengan cara siswa mempraktekkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. 4) Metode hafalan, diterapkan untuk materi yang bersangkutan dengan ayat-ayat, hadits-hadits, bacaan ibadah keseharian.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang metode pembelajaran mata pelajaran fiqh di Kelas Takhasus Madrasah Aliyah Darunnajat Tegalmunding Pruwatan tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan profesionalisme (kompetensi guru) bagi guru mata pelajaran fiqh dan umumnya melalui pelatihan-pelatihan.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran hendaknya Madrasah senantiasa memperhatikan serta mengutamakan metode pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.
- c. Mempertahankan dan meningkatkan situasi kondisi lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapih, dan indah sehingga peserta didik nyaman belajar.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- e. Kedisiplinan warga sekolah agar selalu ditingkatkan.

2. Untuk Guru Mata Pelajaran Fiqih

- a. Selalu memotivasi peserta didik agar semangat, rajin belajar dan mengamalkan semua materi yang sudah diterima disekolah dalam kehidupan sehari-hari dirumah atau di masyarakat sekitarnya.
- b. Memaksimalkan dalam memakai sarana dan prasarana yang ada.

- c. Selalu belajar dan mencari informasi tentang metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan pembelajaran dapat bervariasi dengan berbagai macam metode yang digunakan yang dapat memotivasi peserta didik.
 - d. Memperbanyak variasi metode dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih agar siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk Peneliti berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan belum bisa dikatakan sempurna. Masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam proses maupun hasilnya. Untuk itu peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang tertarik untuk menyempurnakan dan menutup kekurangan yang ada sehingga hasil yang diperoleh lebih memuaskan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Al-Abrasy, Athiyah 1974. *Dasar-Dasar pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Amirudin, Zen, 2009. *Ushul fikih*, Yogyakarta: Teras
- Arikunto, Suharsini 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arman, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers.
- Azwar, Syaiful 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakry, Nazar 2009. *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulaysa. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditma.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibun, J. J Moedjono, 1995. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. 2009, *Kamus Ushul Fikih*, Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maunah, Bintu 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: TERAS.
- Moleing, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.

- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sagala, Syaiful 2011. *Kosep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabet.
- Sanjaya, Wina 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesido
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Belajar Mengajar*, STAIN Purwokerto Press.
- Tim Dedaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1993. *Pengantar Dedaktik Metode Kurikulum PBM*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Basyirudin, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU. Sisdiknas. 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika.
- Yamin, Martinis, 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Zuhairini dkk, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.

IAIN PURWOKERTO